

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan kelompok yang terbiasa melakukan aktivitas seksualnya dengan pasangan yang tidak tetap (Aprilianingrum, 2002). Berdasarkan Survei Surveillans Perilaku (SSP) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2003 di Indonesia, PSK dibagi menjadi beberapa kategori: 1) Pekerja Seks Komersial (PSK) Langsung, adalah wanita yang beroperasi secara terbuka sebagai pekerja seks komersial di lokalisasi/rumah bordil atau di jalanan ; 2) Pekerja Seks Komersial (PSK) Tidak Langsung, adalah wanita yang beroperasi secara terselubung sebagai pekerja seks komersial yang biasanya bekerja pada bidang-bidang pekerjaan tertentu seperti di panti pijat/salon/spa, bar/karaoke/diskotek/kafe/restoran, dan hotel/motel/cottage (SSP, 2003).

Fenomena yang tercermin dalam perilaku seksual PSK adalah bahwa hanya sebagian saja kelompok berisiko yang secara konsisten selalu menggunakan kondom setiap kali berhubungan seks. Pada PSK langsung tingkat penggunaan kondomnya lebih tinggi dibandingkan PSK tidak langsung. Sebanyak 16,20% PSK langsung menyatakan selalu menggunakan kondom pada seks komersialnya, sementara hanya 3,60% pada PSK tidak langsung yang selalu menggunakan kondom selama seminggu terakhir (SSP, 2003). Tingkat mobilitas yang tinggi di kalangan PSK serta kebiasaan tidak menggunakan kondom sebagai alat pelindung saat berhubungan seksual

menyebabkan PSK merupakan kelompok risiko tinggi infeksi PMS(Penyakit Menular Seksual)/*Sexual Transmitted Diseases* (STD) (Aprilianingrum, 2002).

PMS adalah penyakit yang disebabkan karena adanya invasi organisme virus, bakteri, jamur, dan parasit yang sebagian besar menular melalui hubungan seksual, baik yang berlainan jenis maupun sesama jenis. Contoh PMS adalah gonorrhea, sifilis, kandidiasis, trikomoniasis, vaginosis bakterial, HIV-AIDS dll (Aprilianingrum, 2002). Dekade terakhir ini insiden PMS di berbagai negara di seluruh dunia mengalami peningkatan yang cukup cepat. Peningkatan insidensi PMS dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perubahan demografi, fasilitas kesehatan kurang memadai, serta pendidikan kesehatan dan pendidikan seksual yang kurang tersebar luas.

Trikomoniasis, disebabkan oleh parasit *Trichomonas vaginalis*, dapat menyebabkan gejala seperti gatal-gatal, nyeri saat buang air kecil, dan pengeluaran cairan vagina/keputihan. Trikomoniasis adalah salah satu PMS yang paling sering terjadi dengan angka insiden di seluruh dunia adalah 180 juta per tahun. Sementara angka prevalensinya bervariasi dari 5,00% pada klien klinik KB sampai 75,00% pada pekerja seks (Qomariyah, 2008). Kebiasaan bergantu-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual meningkatkan insidensi trikomoniasis sampai 2 kali lipat. Penelitian kali ini akan menyingkap hubungan antara perilaku seks bebas dengan prevalensi trikomoniasis pada PSK di lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta.

Zina (*Arab*) adalah bila dua orang yang bukan suami istri, melakukan hubungan yang diharamkan khusus untuk pasangan suami istri. Di dalam Islam hukum zina adalah dosa besar. Pelaku perzinaan dibedakan menjadi dua, yaitu pezina muhsan dan ghayru muhsan. Pezina muhsan adalah pezina yang sudah memiliki pasangan sah. Sedangkan pezina ghayru muhsan adalah pelaku yang belum pernah menikah dan tidak memiliki pasangan sah.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (Al Israa':32).

Ibnu Abbas. : “Dicabut cahaya (nur) keimanan di dalam zina” (Riwayat Bukhari di awal kitab Hudud, Fathul Bari 12:58-59) .

B. Perumusan Masalah

1. Berapa prevalensi Trikomoniasis pada PSK di lokasi Pasar Kembang, Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan faktor risiko dengan prevalensi Trikomoniasis pada PSK di lokasi Pasar Kembang, Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan antara lain :

1. Prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi Wanita Penjaja Seks di Bitung Indonesia (Jazan, *et al*, 2003).
2. Pengetahuan dan Perilaku Pekerja Seks Komersial terhadap Infeksi Menular Seksual Di Parangkusumo Kretek Bantul Yogyakarta (Herowati, 2004)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

1. Mengetahui hubungan antara faktor risiko dengan prevalensi Trikomoniasis pada PSK di lokasi Pasar Kembang, Yogyakarta

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui prevalensi Trikomoniasis pada PSK di lokasi Pasar Kembang, Yogyakarta
2. Mengetahui hubungan antara faktor risiko dengan prevalensi Trikomoniasis pada PSK di lokasi Pasar Kembang, Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi data prevalensi Trikomoniasis pada PSK di lokasi Pasar Kembang, Yogyakarta dan hubungannya dengan beberapa faktor risiko yang diteliti
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan Pemerintah dalam usaha pencegahan PMS pada PSK di lokasi Pasar Kembang, Yogyakarta